

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian-penelitian sebelumnya menjadi acuan bagi penelitian ini antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ni Kadek dan A.A.G.P. Widana(2016).

Penelitian ini bertujuan membuktikan secara empiris mengenai pengaruh idealisme, relativisme dan *love of money* pada persepsi mahasiswa akuntansi tentang krisis etika akuntan. Penelitian ini menjadikan mahasiswa S1 akuntansi ekonomi dan bisnis dan juga mahasiswa yang sudah menempuh mata kuliah auditing1 sebagai subjek penelitian. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa idealisme dan *love of money* berpengaruh negatif terhadap persepsi mahasiswa akuntansi tentang krisis etika akuntan, sedangkan relativisme berpengaruh positif terhadap persepsi mahasiswa akuntansi tentang krisis etika akuntan. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini:

- a. Variabel independen (X) yang digunakan dalam penelitian terdahulu ini yaitu idealisme, relativisme dan *love of money*. Sedangkan variabel independen dalam penelitian saat ini menggunakan idealisme, relativisme dan *love of money*
- b. Sample yang digunakan dalam penelitian terdahulu yaitu 188 mahasiswa S1 Akuntansi fakultas ekonomi dan bisnis Universitas

Udayana Bali yang sudah mengambil mata kuliah auditing 1, sedangkan dalam penelitian saat ini sample yang digunakan yaitu mahasiswa S1 Akuntansi di STIE Perbanas Surabaya sebanyak 261 mahasiswa.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini:

- a. persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini yaitu variabel dependen (Y) menggunakan persepsi etis mahasiswa akuntansi
 - b. persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini yaitu variabel dependen (Y) menggunakan persepsi mahasiswa akuntansi.
 - c. teknik analisis data menggunakan kuesioner dan regresi linier berganda.
2. Penelitian yang dilakukan Ni Ketut dan Dodik(2016). Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris mengenai pengaruh gender, usia, tingkat pendidikan, dan status sosial ekonomi terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Penelitian ini menjadikan mahasiswa S1 Akuntansi, mahasiswa PPAK dan mahasiswa S2 Akuntansi di Universitas Udayana Bali yang telah menempuh mata kuliah etika bisnis dan mata kuliah pengauditan1. Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa gender tidak berpengaruh terhadap persepsi mahasiswa akuntansi tentang krisis etika akuntan, sedangkan usia dan tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap persepsi mahasiswa akuntansi tentang krisis etika akuntansi, tetapi status sosial ekonomi berpengaruh negatif terhadap persepsi mahasiswa akuntansi tentang

krisis etika kauntan. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini:

- a. Variabel independen (X) yang digunakan dalam penelitian terdahulu ini yaitu gender, usia, tingkat pendidikan, dan status sosial ekonomi sedangkan variabel independen dalam penelitian saat ini menggunakan individualisme, relativisme dan *love of money*
- b. Sample yang digunakan dalam penelitian terdahulu sebanyak 110 responden yaitu mahasiswa S1 Akuntansi, S2 Akuntansi yang aktif dan yang sudah menemupuh mata kuliah etika bisnis dan pengauditan¹ dan juga mahasiswa PPAK. Sedangkan dalam penelitian saat ini sample yang digunakan yaitu mahasiswa S1 Akuntansi STIE Perbanas Surabaya sebanyak 261 responden.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini:

- 1) persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini yaitu variabel dependen (Y) menggunakan persepsi etis mahasiswa akuntansi.
 - 2) Metode pengumpulan data menggunakan instrumen yang sama yaitu berupa kuesioner
 - 3) Teknik analisis data menggunakan kuesioner dan regresi linier berganda.
3. Penelitian yang dilakukan Mirna dan Bambang (2016). Penelitian ini bertujuan membuktikan secara empiris mengenai pengaruh

pendidikan etika bisnis dan religiusitas terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Penelitian ini menjadikan mahasiswa yang sedang maupun yang belum mengambil mata kuliah etika bisnis antara laki-laki dan perempuan dengan IPK $>3,3$ dan $<3,3$ sebagai subyek penelitian. Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa pendidikan etika dan performa akademik tidak berpengaruh signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi, sedangkan religiusitas dan gender berpengaruh positif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini :

- a) Variabel independen (X) yang digunakan dalam penelitian terdahulu ini yaitu pendidikan etika bisnis dan religiusitas sedangkan variabel yang digunakan dalam penelitian saat ini yaitu idealisme, relativisme dan *love of money*
- b) Sample yang digunakan dalam penelitian terdahulu yaitu mahasiswa yang sedang maupun yang sudah menempuh mata kuliah etika bisnis laki-laki dan perempuan dengan IPK $>3,3$ dan $<3,3$. Sedangkan dalam penelitian saat ini sample yang digunakan yaitu mahasiswa jurusan S1 Akuntansi sejumlah 261 responden di STIE Perbanas Surabaya.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini :

- 1) persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini yaitu variabel dependen (Y) menggunakan persepsi etis mahasiswa akuntansi.
- 2) Metode pengumpulan data menggunakan instrumen yang sama yaitu berupa kuesioner
4. Penelitian yang dilakukan Putu dan Gede(2016). Penelitian ini bertujuan membuktikan secara empiris mengenai pengaruh idealisme, relativisme, pengetahuan, gender dan umur pada perilaku etis akuntansi. Penelitian ini menjadikan mahasiswa S1 Akuntansi fakultas ekonomi dan bisnis yang sudah mengambil mata kuliah auditing1 sebagai subyek penelitian. Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa idealisme dan tingkat pengetahuan berpengaruh negatif terhadap perilaku tidak etis akuntan, sedangkan relativisme berpengaruh positif terhadap perilaku tidak etis akuntan, sedangkan gender dan umur tidak berpengaruh terhadap perilaku tidak etis akuntan. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini :
 - a) Variabel independen (X) yang digunakan dalam penelitian terdahulu yaitu idealisme, relativisme, pengetahuan, gender dan umur. Sedangkan variabel independen dalam penelitian saat ini menggunakan idealisme, relativisme, dan *love of money*
 - b) Sample yang digunakan penelitian terdahulu yaitu mahasiswa S1Akuntansi fakultas ekonomi dan bisnis di Universitas Udayana

Bali sebanyak 120 mahasiswa, sedangkan dalam penelitian saat ini sample yang digunakan yaitu mahasiswa S1 Akuntansi di STIE Perbanas Surabaya sebanyak 261 mahasiswa.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini :

- 1) Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini yaitu variabel dependen (Y) menggunakan persepsi etis mahasiswa akuntansi.
- 2) Metode pengumpulan data menggunakan instrumen yang sama yaitu berupa kuesioner.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Elinda dan Abdul(2015). Penelitian ini bertujuan membuktikan secara empiris mengenai ciri-ciri kepribadian seseorang terhadap kecintaan pada uang terhadap persepsi mahasiswa. Penelitian ini menjadikan mahasiswa akuntansi disalah satu universitas linked di pemerintahan Malaysia sebagai subyek penelitian. Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa *love of money* berpengaruh negatif pada persepsi mahasiswa akuntansi tentang etika dan *love of money*, sedangkan kepribadian, uang dan etika berpengaruh secara signifikan terhadap persepsi mahasiswa akuntansi tentang etika dan *love of money*.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini :

- a) Variabel independen (X) yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kepribadian, *love of money* dan etika sedangkan variabel

independen yang digunakan saat ini yaitu idealisme, relativisme, dan *love of money*

- b) Sample yang digunakan penelitian terdahulu yaitu survei disalah satu Universitas linked di Malaysia sedangkan penelitian saat ini menggunakan sample yaitu mahasiswa SI Akuntansi STIE Perbanas Surabaya sebanyak 261 mahasiswa.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini :

- 1) Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini yaitu variabel dependen (Y) menggunakan persepsi etis mahasiswa akuntansi.
6. Penelitian yang dilakukan Noviani dan Andri(2014). Penelitian ini bertujuan membuktikan secara empiris mengenai pengaruh *love of money* terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Penelitian ini menjadikan mahasiswa akuntansi, PPA dan master mahasiswa akuntansi di universitas diponegoro sebagai subyek penelitian. Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa gender berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi sementara pendidikan dan status social ekonomi tidak berpengaruh terhadap *love of money*. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini :
- a) Variabel independen (X) yang digunakan dalam penelitian terdahulu ini *love of money*, gender, pendidikan dan status social

ekonomi, sedangkan variable independen dalam penelitian saat ini yaitu idealism, relativisme, dan *love of money*

- b) Sample yang digunakan dalam penelitian terdahulu undergraduated mahasiswa akuntansi, PPA, dan master universitas diponegoro semarang sebanyak 60 responden, sedangkan dalam penelitian saat ini sample yang digunakan yaitu mahasiswa S1 Akuntansi sebanyak 261 responden di STIE Perbanas Surabaya.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini yaitu

- 1) Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini yaitu variable dependen (Y) menggunakan persepsi etis mahasiswa akuntansi.
7. Penelitian (Wati, 2016). Penelitian ini bertujuan membuktikan secara empiris antara pendidikan etika, gender, religiusitas, dan performa akademik terhadap persepsi etis mahasiswa. Penelitian ini menjadikan seluruh mahasiswa akuntansi perguruan tinggi dikota padang sebagai subyek penelitian. Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa gender berpengaruh signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi, dan mahasiswa akuntansi perempuan lebih tegas terhadap persepsi mahasiswa akuntansi tentang krisis etika akuntan. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini:
- a) Variable independen (X) yang digunakan dalam penelitian terdahulu ini yaitu pengaruh pendidikan etika bisnis dan

religiusitas terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi, sedangkan variable independen yang digunakan oleh peneliti saat ini yaitu idealisme, relativisme, dan *love of money*

- b) Sample yang digunakan dalam penelitian terdahulu yaitu diambil dari 4 perguruan tinggi di kota Padang dengan responden sebanyak 128 mahasiswa jurusan akuntansi, sedangkan sample yang diambil oleh peneliti saat ini yaitu mahasiswa S1 Akuntansi di STIE Perbanas Surabaya sebanyak 261 responden.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini :

- 1) Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini yaitu variable dependen yang digunakan (Y) menggunakan persepsi etis mahasiswa akuntansi.
 - 2) Metode pengumpulan data menggunakan instrument yang sama yaitu berupa kuesioner.
8. Penelitian yang dilakukan oleh M. Khairul(2013). Penelitian ini bertujuan untuk dapat mengetahui persepsi mahasiswa akuntansi terkait dengan krisis etika yang terjadi didalam ruang lingkup akuntansi terutama dalam kasus pelanggaran kode etik yang melibatkan akuntan. Penelitian ini menjadikan mahasiswa akuntansi S1 Universitas Brawijaya dan Universitas Muhammadiyah Malang yang telah mengambil mata kuliah audit I sebagai subyek dalam penelitian ini. Hasil dari penelitian ini yaitu menunjukkan idealisme dan tingkat pengetahuan akan berpengaruh secara negatif atas

pendapat mahasiswa akuntansi terhadap krisis etika akuntan profesional, sedangkan idealisme dan gender tidak mempunyai pengaruh atas persepsi mahasiswa terhadap krisis etika akuntan profesional. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini :

- a) Variabel independen (X) yang digunakan dalam penelitian terdahulu ini yaitu idealisme, relativisme, tingkat pengetahuan, dan gender sedangkan variabel independen yang digunakan dalam penelitian saat ini yaitu idealisme, relativisme dan *love of money*.
- b) Sample yang digunakan dalam penelitian terdahulu yaitu mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Brawijaya dan Universitas Muhammadiyah Malang yang telah mengambil matakuliah Audit I. sebanyak 143 mahasiswa sedangkan sample yang digunakan dalam penelitian ini saat ini yaitu mahasiswa S1 akuntansi STIE Perbanas Surabaya sebanyak 261 responden.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini yaitu :

1. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini yaitu variabel dependen (Y) yang digunakan yaitu persepsi etis mahasiswa akuntansi.
2. Metode pengumpulan data menggunakan instrument yang sama yaitu berupa kuesioner.
3. Teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda.

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Moral Kognitif

Salah satu landasan teori yang digunakan didalam penelitian ini yaitu teori moral kognitif. Teori moral kognitif yaitu kognitif adalah penggunaan pengetahuan, perolehan dan penataan (Ni Kadek dan A.A.G.P. Widana 2016) jadi teori moral kognitif yaitu suatu psikologi manusia yang dari keseluruhan mencakup seluruh bentuk pengenalan dari tingkah laku orang tersebut, ditekankan bagaimana cara agar kemampuan aspek rasional seseorang dapat dimiliki secara optimal (Ni Kadek dan A.A.G.P. Widana2016). (Ni Kadek dan A.A.G.P Widana2016).mendiskripsi tiga tingkatan perkembangan moral yaitu: Tingkat Prakonvensional, tingkat konvensional, tingkat Pascakonvensional. Menurut teori perkembangan moral kognitif mengasumsikan individu dengan pertimbangan etis rendah tidak dapat memproses pertimbangan etis yang lebih tinggi.

2.1.2 Idealisme

Idealisme yaitu suatu perilaku yang beranggapan bahwa tindakan yang tepat dan benar akan menyebabkan konsekuensi sesuai hasil yang diinginkan. Individu yang idealis berperinsip bahwa merugikan individu lain adalah hal yang selalu dapat dihindari dan mereka tidak akan melakukan tindakan yang mengarah pada tindakan yang berkonsekuensi negatif. Individu yang idealis akan sangat berpegangan erat pada perilaku etis dalam profesi yang mereka kerjakan (Comunale, 2006). Forsyth (1992) menyatakan individu yang idealis akan mengambil tindakan tegas terhadap suatu situasi yang dapat merugikan orang lain dan memiliki sikap serta pandangan yang lebih tegas terhadap individu yang

melanggar perilaku etis dalam profesinya. Penelitian yang dilakukan oleh Comunale et al. (2006), Dzakirin (2013). Mahasiswa yang idealismenya tinggi dapat memberi nilai terhadap perilaku tidak etis akuntan dengan lebih tegas. Mahasiswa yang mempunyai sifat bersifat idealis lebih bisa memberi pendapat ketidaksetujuan terhadap perilaku tidak etis akuntan.

2.1.3 Relativisme

Relativisme etis mengatakan tentang pengabaian tidak adanya rasa tanggung jawab dan prinsip dalam pengalaman hidup seseorang. Penelitian yang dilakukan oleh Comunale et al. (2006) menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki relativisme yang tinggi cenderung memberikan persepsi positif pada krisis etika akuntan saat ini. Relativisme menolak prinsip dan aturan moral secara universal dan merasakan bahwa tindakan kesusilaan atau moral tersebut tergantung pada individu dan keadaan yang ada. Penelitian yang dilakukan oleh Forsyth (1992), menunjukan bahwa mahasiswa yang memiliki relativisme yang tinggi cenderung memberikan persepsi positif terhadap skandal akuntansi.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa relativisme menolak prinsip dan aturan moral secara universal dan merasakan bahwa tindakan kesusilaan atau moral tersebut tergantung pada seseorang dan keadaan yang ada. Hal ini berarti semakin tinggi relativisme seorang individu, maka akan semakin besar kemungkinan individu tersebut untuk melakukan hal-hal yang melanggar etika terutama yang berhubungan dengan krisis etika akuntan.

Relativisme dapat diartikan bahwa paham yang percaya bahwa segala sesuatu itu bersifat tidak mutlak mulai dari pengetahuan maupun prinsip, dengan begitu dapat ditarik kesimpulan bahwa relativisme etika yaitu suatu pandangan bahwa tidak ada prinsip moral yang benar secara universal; kebenaran semua prinsip moral bersifat relatif terhadap pilihan individu (A. Shomali 2005:33).

2.1.4 Love Of Money

Uang adalah aspek yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Elias (2010) berpendapat bahwa di Amerika Serikat, kesuksesan dapat diukur berdasarkan pendapatan dan uang. Seorang manajer didalam menjalankan usahanya menggunakan uang agar dapat mempertahankan, menarik dan memotivasi karyawan (Elias, 2010). Sehingga hasilnya menimbulkan perilaku yang kontraproduktif (Tang dan Chiu, 2003). Menurut Tang (2008), *Love of money* merupakan perilaku seseorang terhadap uang serta keinginan dan aspirasi seseorang terhadap uang. Penelitian Tang et al. (2000) menunjukkan bahwa seseorang dengan *love of money* yang rendah tingkat kepuasan dalam bekerja yang rendah. *Love of money* dan persepsi etis memiliki hubungan yang negatif. Semakin tinggi tingkat *love of money* yang dimiliki seseorang, maka akan semakin rendah persepsi etis yang dimilikinya, dan sebaliknya. Hal ini disebabkan karena apabila seseorang memiliki kecintaan uang yang tinggi, maka ia akan berusaha untuk melakukan segala cara agar kebutuhannya terpenuhi walaupun tidak sesuai dengan etika. Hubungan antara perilaku cinta uang dan persepsi etis telah diteliti lebih lanjut di beberapa negara. Elias (2010) menguji hubungan *love*

of money apabila dikaitkan dengan persepsi etis menghasilkan hubungan yang negatif dan didukung oleh penelitian Tang dan Chiu (2003) yang memiliki pendapat bahwa etika uang seseorang memiliki dampak yang signifikan dan langsung pada perilaku yang tidak etis.

2.1.5 Persepsi

Persepsi adalah suatu proses agar dapat memahami lingkungan yang meliputi simbol atau tanda orang dan objek yang melibatkan proses kognitif (pengenalan). Proses kognitif yaitu proses dimana individu memberikan arti melalui penafsirannya terhadap rangsangan (stimulus) yang muncul dari orang, objek begitu pula simbol tertentu. Dengan kata lain, persepsi mencakup pengorganisasian, penerimaan dan penafsiran stimulus yang telah diorganisasi dengan cara yang bisa mempengaruhi membentuk sikap dan perilaku. Hal ini terjadi karena persepsi melibatkan penafsiran individu pada objek tertentu, maka masing-masing objek akan memiliki persepsi yang berbeda walaupun melihat objek yang sama (Herwinda, 2010). Menurut (Herwinda, 2010) mengemukakan bahwa persepsi dipengaruhi oleh faktor pengalaman, proses belajar, cakrawala, dan pengetahuan terhadap objek psikologis.

Menurut Sasanti (2003), definisi persepsi adalah suatu proses pengenalan atau identifikasi sesuatu dengan menggunakan panca indera. Kesan yang diterima individu sangat tergantung pada seluruh pengalaman yang telah diperoleh melalui proses berpikir dan belajar, serta dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari dalam diri individu. Menurut (Sabridalam Herwinda, 2010) juga mendefinisikan persepsi sebagai aktivitas yang memungkinkan manusia

mengendalikan rangsangan-rangsangan yang sampai kepadanya melalui alat inderanya.

Proses terjadinya persepsi menggambarkan bagaimana stimulus yang berupa objek, kejadian maupun orang yang diterima oleh alat indera serta bagaimana masukan persepsi itu diseleksi, diorganisasi dan selanjutnya diinterpretasikan sehingga dapat memberikan arti tentang sesuatu hal bagi pemersepsi. Proses terjadinya persepsi berkaitan erat dengan bagaimana persepsi terbentuk dan mempengaruhi sikap serta perilaku orang.

2.1.6 Krisis Etika Akuntan

Hampir semua kegiatan yang berkaitan dengan uang akan berhubungan dengan akuntansi, hal ini memberi gambaran betapa luasnya cakupan dunia akuntansi ini. Maka tidak heran jika banyak terjadi kasus atau skandal yang terjadi dalam dunia akuntansi.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Tito (2002), dijelaskan bahwa ketika kasus ini mulai terkuak, Enron adalah perusahaan energi terkemuka di dunia. Kebesaran Enron jatuh ketika pada bulan Oktober 2001 muncul laporan yang pertama tentang ketidakberesan akuntansi yang terjadi pada laporan keuangannya Comunale et al. (2006). Selanjutnya dalam Tito (2002) dipaparkan bahwa ketidak beresan laporan keuangan tersebut terdapat penipuan akuntansi yang sistematis, terlembaga, dan direncanakan secara jenius.

Akibat terungkapnya kasus ini, harga saham Enron menurun sangat tajam dari hampir \$ 34 per saham pada 16 Oktober menjadi hanya beberapa sen dolar per share pada 28 November, ketika pemilik dana menurunkan status utang

obligasi Enron (Bayu, 2008). Enron akhirnya mengalami kebangkrutan terbesar pada saat itu, yang hanya di ungguli oleh Worldcom's di tahun 2002.

2.2 Hubungan Antar Variabel

2.2.1 Pengaruh Idealisme Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Tentang Krisis Etika Akuntan

Idealisme yaitu suatu perilaku yang beranggapan ketika bertindak secara benar akan memberikan hasil sesuai dengan yang diinginkan (Forsyth dalam Mella 2010). Individu dikatakan idealis jika berprinsip bahwa membuat rugi individu lain bisa dihindari dan mereka tidak akan melakukan tindakan yang mengarah pada tindakan yang berkonsekuensi negatif. Jika terdapat dua pilihan yang keduanya akan berakibat negatif terhadap individu lain, maka seorang individu yang idealis akan mengambil pilihan yang paling sedikit merugikan individu lain.

Hasil penelitian Sugiantari, 2016 yang menemukan bahwa tingkat idealisme mahasiswa berpengaruh pada opini mahasiswa terhadap krisis etika akuntan. Mahasiswa yang memiliki idealisme tinggi akan memberi nilai perilaku tidak etis akuntan secara lebih tegas. Hal tersebut bisa terjadi karena mahasiswa lebih memahami mengenai etika dan proses pembelajaran etika yang efektif, sehingga ketika dihadapkan kepada sebuah kasus yang melanggar etika, mahasiswa cenderung memberikan persepsi atau penilaian yang tegas.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin idealis seseorang maka akan semakin kecil kemungkinan untuk bertindak merugikan orang lain.

2.2.2 Pengaruh Relativisme Terhadap Presepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Tentang Krisis Etika Akuntan

Individu yang menganut paham relativisme tidak terlalu mengindahkan prinsip-prinsip yang ada dan lebih melihat keadaan sekitar sebelum akhirnya bertindak atau merespon suatu kejadian yang melanggar etika. Relativisme etis berbicara tentang pengabaian prinsip dan tidak adanya rasa tanggung jawab dalam Arthur Andersen yang diketahui oleh mahasiswa. Mahasiswa akuntansi yang mempunyai pengetahuan yang lebih mengenai skandal akuntansi melalui pemberitaan media yang luas tentang skandal keuangan yang melibatkan akuntan dan corporate manager bisa berpengaruh kepada persepsi mereka terhadap krisis etika akuntan profesional.

Hasil penelitian ini menunjukkan hasil yang konsisten dengan penelitian (Sugiantari, 2016) bahwa pengetahuan mempengaruhi opini mahasiswa terhadap tindakan auditor. Penelitian ini membuktikan bahwa semakin banyak pengetahuan yang dimiliki oleh mahasiswa maka mahasiswa tersebut akan lebih tegas dalam memberi nilai perilaku tidak etis akuntan. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan akuntansi seorang mahasiswa, maka mahasiswa tersebut cenderung akan menilai perilaku tidak etis akuntan secara lebih tegas.

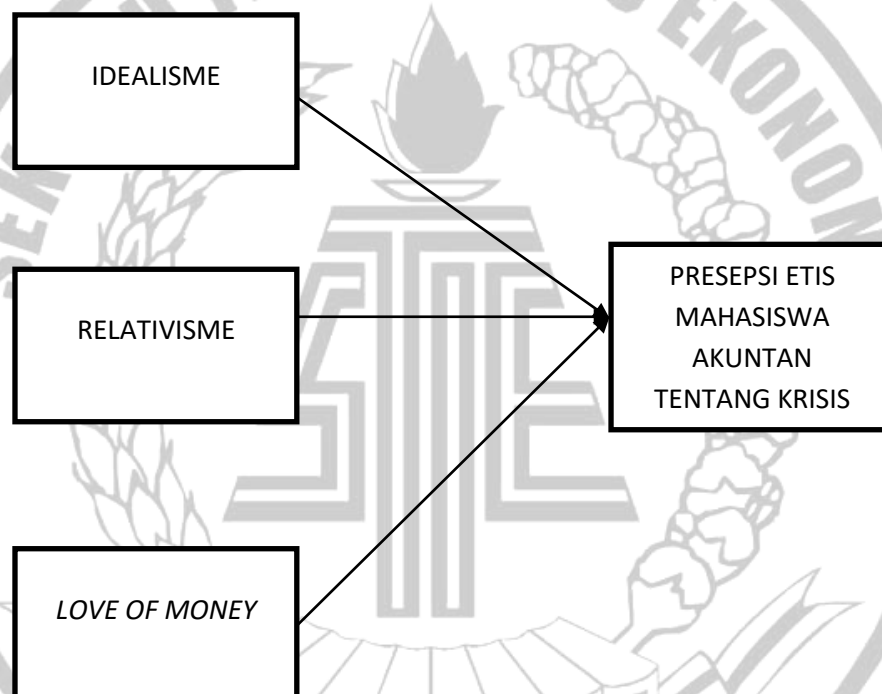
2.2.3 Pengaruh *Love Of Money* Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Tentang Krisis Etika Akuntan

Uang adalah aspek yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Elias (2010) berpendapat bahwa di Amerika Serikat, kesuksesan diukur dengan uang dan pendapatan. Seorang manajer dalam bisnis menggunakan uang untuk menarik, mempertahankan, dan memotivasi karyawan (Elias, 2010). Sehingga hasilnya menimbulkan perilaku yang kontraproduktif (Tang dan Chiu, 2003).

Menurut Tang (2008), *Love of money* merupakan perilaku seseorang terhadap uang serta keinginan dan aspirasi seseorang terhadap uang. Penelitian Tang *et al.* (2000) menunjukkan bahwa seseorang dengan *love of money* yang rendah memiliki kepuasan kerja yang rendah. *Love of money* dan persepsi etis memiliki hubungan yang negatif. Semakin tinggi tingkat *love of money* yang dimiliki seseorang, maka akan semakin rendah persepsi etis yang dimilikinya, begitu pula sebaliknya. Hal ini disebabkan karena apabila seseorang memiliki kecintaan uang yang tinggi, maka ia akan berusaha untuk melakukan segala cara agar kebutuhannya terpenuhi walaupun tidak sesuai dengan etika.

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan suatu model konseptual yang berkaitan dengan bagaimana seseorang menyusun teori atau menghubungkan secara logis faktor-faktor yang dianggap penting dalam sebuah masalah (Sekaran, 2011). Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu, maka dapat dibuat sebuah kerangka pemikiran sebagai berikut :



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang terjadi di dalam sebuah penelitian (Sugiyono, 2007). Berdasarkan beberapa teoritis dan kerangka berpikir di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: Idealisme berpengaruh secara signifikan negatif terhadap persepsi mahasiswa akuntansi tentang krisis etika akuntan.

H2: Relativisme berpengaruh secara signifikan positif terhadap persepsi mahasiswa akuntansi tentang krisis etika akuntan.

H3: Love of money berpengaruh secara negatif terhadap persepsi mahasiswa akuntansi tentang krisis etika akuntan.

